

KOMPLEKSITAS KALIMAT PADA CERPEN KARYA ANAK DAN CERPEN KARYA REMAJA

Khoirotunnisa Nur Rokhmaningtyas

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa
khoirotunnisa.17020074091@mhs.unesa.ac.id

Dr. Suhartono, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa
suhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kompleksitas kalimat pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja. Kompleksitas kalimat dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pola kalimat, kategori sintaksis, dan jumlah klausa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kalimat berproses sintaksis pada enam cerpen, dengan rincian, tiga cerpen karya anak, yaitu *Dusun Bambu dan Tante Stella* karya Stella Tracia Tabita Paggabean (10), *Serunya Itikaf Bersama Teman-Teman* karya Arva Haidar (11), *Mobilnya Mogok* karya Jihan Naulan Nadhifah (10), dan tiga cerpen karya remaja, *Warna yang Selalu Kunanti* karya Indira Anjanique (17), *Manifestasi Pelangi* karya Bima Saragih (17), dan *Di Sudut Jalan Braga* karya Vabila Magareta (16). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik baca dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penggunaan pola kalimat majemuk dominan ditemukan pada cerpen karya anak maupun cerpen karya remaja daripada pola kalimat dasar. Pola kalimat majemuk yang ada pada cerpen karya anak yaitu SP-P, SP-PS, P-SPK, PKS-PO, SPO-POK, KSPK-PS, KSPO-KKSPPel, SP-PK, SP-PPel, SPO-PPel, PPel-SPO-KP, K-SPOK-P-KP, SPO-PO, SPO-POPel, KSPO-POK, SPO-PSK, KSP-KSP, SPOPel-SPOPel, dan KSP-P-PPel. Pola kalimat majemuk yang ada pada cerpen karya remaja yaitu SP-P, KSP-P, SPO-PK, SP-SPO, PS-PSK, POPel-SPO, KSPO-POK, SPPel-KSPO, KSPPel-SPPel, KK-SKPO-SPK, PSK-PO, SPPel-PK, KSPPel-KSPO, SP-PO, SP-POPel, SPO-PO, SPK-POK, SPK-SPO, SPOK-SP, dan SPPelKK-SPK, 2) kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis baik pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja bervariasi, yaitu nomina, pronomina, verba, adjektiva, preposisi, adverbial (kata, frasa, dan klausa) yang memenuhi fungsi sintaksis, 3) penggunaan kalimat majemuk lebih dominan daripada kalimat tunggal, baik pada cerpen karya anak maupun cerpen karya remaja. Kalimat majemuk meliputi kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk kompleks. Kalimat majemuk pada cerpen karya anak memiliki persentase 61,80%, sedangkan pada cerpen karya remaja memiliki persentase 65,02%.

Kata Kunci: kompleksitas kalimat, cerpen karya anak, cerpen karya remaja.

Abstract

This research aims to describe the complexity of sentence short stories by children and short stories by teenagers. The complexity of sentences in this research is seen based on sentence patterns, syntactic categories, and the number of clauses. This research is qualitative descriptive study. The data are sentences with syntactic processing in six short stories, with details of three short stories by children, namely *Dusun Bambu dan Tante Stella* karya Zee Tracia Tabita Paggabean (10), *Serunya Itikaf Bersama Teman-Teman* karya Arva Haidar (11), *Mobilnya Mogok* karya Jihan Naulan Nadhifah (10), and three short stories by teenagers, namely *Warna yang Selalu Kunanti* karya Indira Anjanique (17), *Manifestasi Pelangi* karya Bima Saragih (17), and *Di Sudut Jalan Braga* karya Vabila Magareta (16). The data collection method in this research is documentation method with reading and note taking technique. Data analysis method in this research is this research is agih method and direct elements technique. The result of this research indicate that 1) compound sentence patterns are more dominant in short stories by children and short stories by teenagers rather than basic sentence patterns. The compound sentence patterns that exist in short stories by children are SP-P, SP-PS, P-SPK, PKS-PO, SPO-POK, KSPK-PS, KSPO-KKSPPel, SP-PK, SP-PPel, SPO-PPel, PPel-SPO-KP, K-SPOK-P-KP, SPO-PO, SPO-POPel, KSPO-POK, SPO-PSK, KSP-KSP, SPOPel-SPOPel, and KSP-P-

PPel. Compound sentence patterns that exist in short stories by teenagers are SP-P, KSP-P, SPO-PK, SP-SPO, PS-PSK, POPel-SPO, KSPO-POK, SPPel-KSPO, KSPPel-SPPel, KK-SKPO-SPK, PSK-PO, SPPel-PK, KSPPel-KSPO, SP-PO, SP-POPel, SPO-PO, SPK-POK, SPK-SPO, SPOK-SP, and SPPelKK-SPK 2) syntactic categories that fulfill syntactic functions both short stories by children and short stories by teenagers are varied, namely nouns, pronouns, verbs, adjectives, prepositions, adverb (words, phrases, clauses), 3) The use of compound sentences is more dominant than simple sentences, both in short stories by children and short stories by teenagers. Compound sentences include dense compound sentences, equivalent compound sentences, multilevel compound sentences, and complex compound sentences. Compound sentences in short stories by children have a percentage of 61,80%, while in short stories by teenagers it has a percentage of 65,02%.

Keywords: complexity of sentences, short stories by children, short stories by teenagers.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang vital bagi kehidupan manusia. Dengan keberadaan bahasa, manusia dapat melakukan komunikasi dengan manusia lainnya. Keraf (dalam Suandi, 2014:4) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan antarmasyarakat yang berupa sistem lambang bunyi dan dihasilkan oleh alat ucapannya. Menurut Hasan Alwi (2002:88) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, serta untuk mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan, tingkah laku, dan sopan santun. Berdasarkan hal tersebut, bahasa dapat didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer dan diproduksi oleh alat ucap serta berfungsi sebagai perangkat komunikasi bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh manusia yaitu menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pendapat kepada pihak lain melalui bahasa tulis (Abbas, 2006:124). Keterampilan menulis digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada orang lain. Keterampilan menulis yang baik akan membuat pesan yang disampaikan dalam tulisan tersebut mudah untuk diterima oleh penerima pesan.

Cerpen merupakan salah satu wujud bahasa dalam bentuk tulisan. Cerpen adalah prosa fiktif yang pendek, baik dari segi peristiwa, permasalahan, jumlah tokoh, serta jumlah kata yang menyusunnya. Cerpen dapat dibaca hanya dalam sekali duduk, yaitu hanya memerlukan waktu kurang dari satu jam sampai dua jam (Poe dalam Suyanto, 2012:46). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan Sumardjo (2007:202), ia mengungkapkan bahwa cerpen merupakan fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk karena cerita yang ada dalam cerpen terbatas pada satu kisah atau peristiwa. Biasanya jumlah kata dalam cerpen tidak lebih dari 10.000 kata. Lebih lanjut,

menurut Nurhayati (2019: 116), pada umumnya cerpen memberikan kesan tunggal dan memusatkan fokus pada satu tokoh dengan situasi yang penuh konflik, peristiwa, dan pengalaman.

Cerpen dapat dibuat oleh siapa saja yang memiliki keterampilan menulis, baik oleh anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Berdasarkan pemerolehan bahasa yang didapat pada fase anak-anak dan remaja, bahasa anak baik dari segi keluasaan, dan kerumitan lebih sederhana dan tidak terlalu rumit daripada bahasa remaja. Brown dan Fraser (dalam Pancarrani, dkk., 2018:12-16) mengatakan bahwa anak-anak menunjukkan kemampuan yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia mereka dalam hal memproduksi kalimat yang benar secara gramatikal dengan menggunakan kata-kata baru. Untuk membuktikan pernyataan tersebut dan melihat sejauh mana keluasaan dan kerumitan yang terjadi di antara bahasa anak dan bahasa remaja, penelitian ini dilakukan.

Sebagai salah satu wujud bahasa tulis, cerpen terdiri atas rangkaian kalimat yang terstruktur sehingga cerita yang disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud tulisan dan lisan yang mengungkapkan pikiran utuh (Alwi dkk, 2010:17). Kalimat dalam wujud tulisan ditandai dengan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dan diakhiri oleh tanda baca titik, seru, dan tanya. Sedangkan kalimat dalam wujud lisan ditandai dengan penggunaan intonasi dalam pelafalan kalimat.

Selain itu, kalimat terbentuk dari gabungan beberapa klausa yang menjadi kesatuan utuh dengan ditandai oleh tanda-tanda penghubung dan tanda final itu sendiri. Kalimat memiliki dua jenis yaitu kalimat berklausa dan kalimat tidak berklausa (Ramlan, 2005:23). Kalimat berklausa adalah kalimat yang memiliki sekurang-kurangnya unsur predikat dan subjek. Kalimat yang tidak berklausa merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat. Contohnya pada kalimat *wah!*. Dalam penelitian ini kalimat yang dimaksud yaitu kalimat yang

memiliki fungsi sintaksis seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kompleksitas kalimat yang terjadi pada cerpen karya anak, *Dusun Bambu dan Tante Stella* karya Stella Tracia Tabita Paggabean (10), *Serunya Itikaf Bersama Teman-Teman* karya Arva Haidar (11), *Mobilnya Mogok* karya Jihan Naulan Nadhifah (10), dan cerpen karya remaja, *Warna yang Selalu Kunanti* karya Indira Anjanique (17), *Manifestasi Pelangi* karya Bima Saragih (17), dan *Di Sudut Jalan Braga* karya Vabila Magareta (16). Kompleksitas kalimat adalah kerumitan atau keruwetan yang terjadi pada kalimat (Sunaringati 2020:2). Sebenarnya ada banyak hal yang dapat memengaruhi kompleksitas dari kalimat, namun dalam penelitian ini kompleksitas kalimat dilihat berdasarkan pola kalimat, kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis, dan jumlah klausa.

Pola kalimat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pola kalimat dasar dan pola kalimat majemuk. Lebih lanjut, Alwi dkk (2010:329) membagi pola kalimat dasar menjadi enam yaitu S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Ket, S-P-O-Pel, dan S-P-O-Ket. Dalam penelitian ini pola kalimat dasar ada tujuh, yaitu S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-Pel, S-P-O-K, dan SPPeK. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas (Kridalaksana, 2008:105). Pola kalimat majemuk terbentuk dari konstituen S, P, O, Pel, dan K.

Kategori sintaksis menurut Chaer (2009:27) adalah baik kata maupun frasa yang memenuhi fungsi sintaksis. Kategori sintaksis berkaitan dengan istilah nomina (N), verba (V), adjektiva (A), adverbialia (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron). Kategori nomina, verba, dan adjektiva merupakan kategori utama sedangkan yang lainnya merupakan tambahan. Selain itu, klausa juga dapat memenuhi fungsi sintaksis yang ada pada kalimat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Alwi (2010) yang menyebutkan bahwa klausa dapat memenuhi fungsi subjek atau pun predikat.

Pengelompokan kalimat berdasarkan jumlah klausa dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kemudian, berdasarkan kategorinya kalimat majemuk terbagi menjadi a) kalimat majemuk setara, b) kalimat majemuk bertingkat, c) kalimat majemuk rapatan, dan d) kalimat majemuk kompleks (Chaer, 2009:46).

Penelitian mengenai kompleksitas kalimat sudah pernah dilakukan, yaitu oleh Dwiyani Nur Hapsari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "Kompleksitas Kalimat dalam Teks Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Colomadu", oleh Risma Ayu Kusuma dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Kompleksitas Kalimat dalam Novel *The Secret of Detya*

2: *Back To The Secret Karya Kinta*", oleh Pancarrani, dkk dari Universitas Negeri Malang yang berjudul "Kompleksitas Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas IV - VI", oleh Norma Sarah Pujasari dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Kompleksitas Struktur Kalimat dalam Esai Angkatan '45 dengan Esai Angkatan 2000: Kajian Komparatif", oleh Dewi Sofia Sunaringati dan Mulyono dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Kompleksitas Kalimat Bahasa Indonesia dalam Tuturan guru TK Tarbiyatul Athfal", oleh Amara Ridha Amalia dan Agusniar Dian Savitri dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Kompleksitas Kalimat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Terbitan Kemendikbud Tahun 2018 Kajian Sintaktikal", dan penelitian yang dilakukan oleh Nia Amalia dari Universitas Lambung Mangkurat yang berjudul Kompleksitas Kalimat dalam Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 14 Banjarmasin.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa cerpen karya anak dan cerpen karya remaja. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kompleksitas kalimat.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks atau kata-kata dan bukan angka (Moleong, 2008:11). Sudaryanto (2015:62) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mencoba menjabarkan data penelitian secara apa adanya. Sehingga dalam penelitian deskriptif, perlakuan terhadap data penelitian berlangsung secara alami dan tidak dilebih-lebihkan.

Sumber data adalah dari mana asal pemerolehan data (Arikunto, 2006:114). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku kumpulan cerpen *Sekantung Cerpen Warna-Warni* yang diterbitkan Bitread Publishing pada tahun 2018 dan buku kumpulan cerpen *Di Sudut Jalan Braga* yang diterbitkan oleh Penerbit Bestari pada 2017.

Buku kumpulan cerpen *Sekantung Cerpen Warna-Warni* berisi 36 cerpen karya penulis cilik yang berusia 6-11 tahun. Cerpen dalam kumpulan cerpen ini dibuat pada saat anak-anak mengikuti *Traini Menulis Anak di @Joeragan Artikel*. Sedangkan buku kumpulan cerpen *Di Sudut Jalan Braga* berisi 29 cerpen karya terbaik remaja dari 10 SMA di Jabodetabek. Cerpen dalam kumpulan cerpen ini dibuat ketika diadakan *workshop* kepenulisan dari tim ODTW (*One Day to Write*). Namun dalam penelitian ini, hanya digunakan tiga judul cerpen dari

masing-masing buku kumpulan cerpen. Kumpulan cerpen di atas dipilih sebagai sumber data karena kedua kumpulan cerpen, baik cerpen *Sekantung Permen Warna-Warni* dan cerpen *Di Sudut Jalan Braga* merupakan hasil karya anak dan remaja yang sedang mengikuti pelatihan kepenulisan.

Secara umum, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat berproses sintaksis pada cerpen karya anak yang berjudul *Dusun Bambu dan Tante Stella* karya Stella Tracia Tabita Paggabea (10), *Serunya Itikaf Bersama Teman-Teman* karya Arva Haidar (11), dan *Mobilnya Mogok* karya Jihan Naulan Nadhifah (10), dan cerpen karya remaja, *Warna yang Selalu Kunanti* karya Indira Anjanique (17), *Manifestasi Pelangi* karya Bima Saragih (17), *Di Sudut Jalan Braga* karya Vabila Magareta (16). Cerpen karya anak yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh anak yang berusia 10-11 tahun. Sedangkan cerpen karya remaja yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh remaja yang berusia 16-17 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik baca dan teknik catat. Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah *humant instrument* dan pedoman dokumentasi yang diorganisasikan pada tabel pengumpulan data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Metode agih adalah metode analisis data penelitian yang keberadaan unsur penentunya pada bahasa itu sendiri. Menurut Sudaryanto (1993: 18) alat penentu tersebut merujuk pada bagian dari bahasa yang menjadi objek penelitian. Teknik bagi unsur langsung dilakukan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur serta unsur tersebut merupakan bagian langsung yang membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian ini memperoleh tiga hasil penelitian yang menunjukkan kompleksitas kalimat pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja. Hasil pertama menunjukkan kompleksitas pola kalimat, yaitu dibagi menjadi pola kalimat dasar dan pola kalimat majemuk. Hasil kedua menunjukkan kompleksitas kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan). Hasil ketiga menunjukkan kompleksitas jumlah klausa yang diwujudkan dalam bentuk kalimat berdasarkan jumlah klausanya, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Pola kalimat dasar yang ditemukan pada cerpen karya anak *Dusun Bambu Dan Tante Ika* yaitu, pola SP, SPO, SPPel, SPK, SPOK, dan SPPelK. Pola SP terdapat pada data Aku juga gak mau (A-ST29), Aku = subjek, juga gak mau = predikat. Pola SPO terdapat pada data Ia memarahi pelayan *food court*-nya (A-ST74), Ia = subjek, memarahi = predikat, pelayan *food court*-nya = objek. Pola SPPel terdapat pada data Janet terlihat sudah mulai menangis (A-ST24), Janet = subjek, terlihat = predikat, sudah mulai menangis = pelengkap. Pola SPK terdapat pada data Akhirnya kami pun mengalah, Akhirnya = keterangan, kami pun = subjek, mengalah = predikat. Pola SPOK terdapat pada data Padahal kami memilih meja makan di lantai atas (A-ST72), kami = subjek, memilih = predikat, meja makan = objek, di lantai atas = keterangan. Pola SPPelK terdapat pada data Kami akan bermain bersama di Dusun Bambu (A-ST05), Kami = subjek, akan bermain, predikat, bersama = pelengkap, di Dusun Bambu = keterangan.

Pola kalimat dasar yang ditemukan pada cerpen karya anak *Serunya Itikaf Bersama Teman-Teman* yaitu pola SP, SPO, SPK, SPOPel, dan SPOK. Pola SP terdapat pada data Lalu Pak Ustadz pun datang (A-AH44), Pak Ustadz pun = subjek, datang = predikat. Pola SPO terdapat pada data Lalu mereka makan nasi goreng (A-AH42), mereka = subjek, makan = predikat, nasi goreng = objek. Pola SPK terdapat pada data Ragil menangis di luar (A-AH35), Ragil = subjek, menangis = predikat, di luar = keterangan. Pola SPOPel terdapat pada data Mereka selalu melakukan itikaf bersama (A-AH04), Mereka = subjek, selalu melakukan = predikat, itikaf = objek, bersama = pelengkap. Pola SPOK terdapat pada data Ia mengajak Ragil, Raihan dan Hasby untuk ke sana (A-AH19), Ia = subjek mengajak = predikat, Ragil, Raihan dan Hasby = objek, untuk ke sana = keterangan.

Pola kalimat dasar yang ditemukan pada cerpen karya anak *Mobilnya Mogok* yaitu pola SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, dan pola SPOK. Pola SP terdapat pada data Libur telah tiba (A-JN01), Libur = subjek, telah tiba = predikat. Pola SPO terdapat pada data Ayah langsung memeriksa keadaan mobil kami (A-JN14), Ayah = subjek, langsung memeriksa = predikat, keadaan mobil kami = objek. Pola SPPel terdapat pada data Mobil pun didorong menuju SPBU mini itu (A-JN38), Mobil pun=subjek, didorong=predikat, menuju SPBU mini itu=pelengkap. Pola SPK terdapat pada data Ayah pun melihat-lihat ke bagian mesin (A-JN16), Ayah pun = subjek, melihat-lihat = predikat, ke bagian mesin = keterangan. Pola SPOPel terdapat pada data Kami pun segera melanjutkan perjalanan menuju pantai (A-JN46), Kami pun = subjek, segera melanjutkan = predikat, perjalanan = objek, menuju pantai = pelengkap. Pola SPOK terdapat pada data Lumayan lama Ayah memandangi mesin itu (A-JN17),

Lumayan lama = keterangan, Ayah = subjek, memandangi = predikat, mesin itu = objek.

Pola kalimat dasar yang ditemukan pada cerpen karya remaja *Warna yang Selalu Kuantikan* yaitu pola SP, SPO, SPPel, SPK, SPOK, dan SPPelK. Pola SP terdapat pada data Itu Pinkan (B-IA38), Itu = subjek, Pinkan = predikat. Pola SPO terdapat pada data Aku gak bawa jas hujan atau jaket. (B-IA52), Aku = subjek, gak bawa = predikat, jas hujan atau jaket = objek. Pola SPPel terdapat pada data Ia juga tidak tersenyum seperti biasanya (B-IA77), Ia = subjek, juga tidak tersenyum = predikat, seperti biasanya = pelengkap. Pola SPK terdapat pada data Aku hanya bisa mengangguk dengan bisu (B-IA62), Aku = subjek, hanya bisa mengangguk = predikat, dengan bisu = keterangan. Pola SPOK terdapat pada data Aku mengangkat bahu dengan pasrah (B-IA20), Aku = subjek, mengangkat = predikat, bahu = objek, dengan pasrah = keterangan. Pola SPPelK terdapat pada data Angin bertiuip kencang senja itu (B-IA48), Angin = subjek, bertiuip = predikat, kencang = pelengkap, senja itu = keterangan.

Pola kalimat dasar yang ditemukan pada cerpen karya remaja *Nova dan Manifestasi Pelangi* yaitu pola SP, SPO, SPPel, SPK, SPOK, dan SPPelK. Pola SP terdapat pada data Dan itu sangat tidak menyenangkan (B-BS25), itu = subjek, sangat tidak menyenangkan = predikat. Pola SPO terdapat pada data Itu memberikan ketenangan dan kehidupan (B-BS48), Itu = subjek, memberikan = predikat, ketenangan dan kehidupan = objek. Pola SPPel terdapat pada data Nova ingin menjadi ungu (B-BS65), Nova = subjek, ingin menjadi = predikat, ungu = pelengkap. Pola SPK terdapat pada data Langit dan laut membentang dari bumi hingga ke atasnya (B-BS47), Langit dan laut = subjek, membentang = predikat, dari bumi hingga ke atasnya = keterangan. Pola SPOK terdapat pada data Gadis kecil itupun meletakkan lukisan ugaharinya di atas kasur kamarnya (B-BS67), Gadis kecil itupun = subjek, meletakkan = predikat, lukisan ugaharinya = objek, di atas kasur kamarnya = keterangan. Pola SPPelK terdapat pada data Al-Fatih adalah “merah” bagi Nova (B-BS22), Al-Fatih = subjek, adalah = predikat, “merah” = objek, bagi Nova = keterangan.

Pola kalimat dasar yang ditemukan pada cerpen remaja *Di Sudut Jalan Braga* yaitu pola SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, SPOK, dan SPPelK. Pola SP terdapat pada data Namaku Reyna (B-VM25), Namaku = subjek, Reyna = Predikat. Pola SPO terdapat pada data Kita mempunyai hampir semua piringan hitam Elvis Presley (B-VM34), Kita = subjek, mempunyai = predikat, hampir semua piringan hitam Elvis Presley = objek. Pola SPPel terdapat pada data Dinding serta lantai toko terbuat dari kayu mahogani (B-VM17), Dinding serta lantai toko = subjek, terbuat = predikat, dari kayu mahogani = pelengkap. Pola SPK terdapat pada data Namun aku harus pergi sekarang.

(B-VM65), aku = subjek, harus pergi = predikat, sekarang = keterangan. Pola SPOPel terdapat pada data Aku pun memainkan lagu *Against All Odds* oleh Phil Collins (B-VM57), Aku pun = subjek, memainkan = predikat, lagu *Against All Odds* = objek, oleh Phil Collins = pelengkap. Pola SPOK terdapat pada data Reyna menjentikkan jemarinya berulang kali di depan wajahku (B-VM38), data Reyna = subjek, menjentikkan = predikat, jemarinya = objek, berulang kali, di depan wajahku = keterangan. Pola SPPelK terdapat pada data Aku beranjak menuju pintu cepat-cepat (B-VM66), Aku = subjek, beranjak = predikat, menuju pintu = pelengkap, cepat-cepat = keterangan.

Berikut merupakan tabel pola kalimat dasar yang terdapat pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja.

Tabel 3. Pola kalimat dasar

Jenis Cerpen	Pengarang	Jumlah PKD	PKD	Jumlah kalimat
CKA	ST	6 pola	SP, SPO, SPPel, SPK, SPOK, SPPelK.	32 kalimat
	AH	5 pola	SP, SPO, SPK, SPOPel, SPOK.	19 kalimat
	JN	6 pola	SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, SPOK.	17 kalimat
CKR	IA	6 pola	SP, SPO, SPPel, SPK, SPOK, SPPelK.	35 kalimat
	BS	6 pola	SP, SPO, SPPel, SPK, SPOK, SPPelK.	28 kalimat
	VM	7 pola	SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, SPOK, SPPelK.	15 kalimat

Pola kalimat majemuk yang ditemukan pada cerpen karya anak *Dusun Bambu dan Tante Ika* yaitu pola SP-P, SP-PS, P-SPK, PKS-PO, SPO-POK, KSPK-PS, dan KSPO-KKSPel. Pola SP-P pada data Semua jadi ikut

susah dan pusing menghadapinya (A-ST22), Semua = subjek, jadi ikut susah = predikat, pusing menghadapinya = predikat. Pola SP-PS pada data Kami langsung melahapnya, apalagi aku yang sudah sangat lapar sekali (A-ST79), Kami = subjek, langsung melahapnya = predikat, aku = predikat, yang sudah sangat lapar sekali = subjek. Pola P-SPK pada data Yaa... mau bagaimana lagi, kami pun menurut pada Tante Ika (A-ST20), Yaa... mau bagaimana lagi = predikat, kami pun = subjek, menurut = predikat, pa da Tante Ika = keterangan. Pola PKS-PO pada data Untunglah di Dusun Bambu ada restoran bergaya *food court* jadi bisa langsung memilih-milih makanannya (A-ST64). Untunglah = predikat, di Dusun Bambu = keterangan, ada restoran bergaya *food court* = subjek, jadi bisa langsung memilih-milih = predikat, makanannya = objek. Pola SPO-POK pada data Sedangkan Tante Ika dan Janet memesan menu yang sama, yaitu nasi ikan lele dan memilih jus alpukat untuk mereka minum (A-ST69), Tante Ika dan Janet = subjek, memesan = predikat, menu yang sama = objek, yaitu nasi ikan lele, memilih = predikat, jus alpukat = objek, untuk mereka minum = keterangan. Pola KSPK-PS pada data Sebenarnya aku kesal dan kecewa dengan sikap Tante Ika itu, apalagi Janet yang masih lebih kecil dari aku (A-ST23), Sebenarnya = keterangan, aku = subjek, kesal dan kecewa = predikat, dengan sikap Tante Ika itu = keterangan, Janet = predikat, yang masih lebih kecil dari aku = subjek. Pola KSPO-KKSPPel pada data Sebenarnya kami ingin sekali mencoba naik perahu yang berbentuk donat, tapi karena harus membayar lagi dan hari sudah mulai gelap, akhirnya kami tidak jadi naik perahu itu (A-ST55), Sebenarnya = keterangan, kami = subjek, ingin sekali mencoba = predikat, naik perahu yang berbentuk donat = objek, karena harus membayar lagi dan hari sudah mulai gelap = keterangan, akhirnya = keterangan, kami = subjek, tidak jadi = predikat, naik perahu itu = pelengkap.

Pola kalimat majemuk yang ditemukan pada cerpen karya anak *Serunya Itikaf Bersama Teman-Teman* yaitu pola SP-PK, SP-PPel, SPO-PPel, PPel-SPO-KP, dan K-SPOK-P-KP. Pola SP-PK pada data Mereka mengaji dan salat malam di malam hari (A-AH05), Mereka = subjek, mengaji = predikat, salat malam = predikat, di malam hari = keterangan. Pola SP-PPel pada data Ragil menangis dan keluar dari masjid (A-AH34), Ragil = subjek, menangis = predikat, keluar = predikat, dari masjid = pelengkap. Pola SPO-PPel pada data Lalu Adi membawa kucing itu dan diberinya sisa makan bakso tadi (A-AH21), Adi = subjek, membawa = predikat, kucing itu = objek, diberinya = predikat, sisa makan bakso tadi = pelengkap. Pola PPel-SPO-KP pada data Sampai di masjid mereka membaca Alquran, setelah itu pergi bermain (A-AH25), Sampai = predikat, di masjid = pelengkap, mereka = subjek, membaca = predikat, Alquran = objek, setelah itu = keterangan, bermain = predikat. Pola K-SPOK-P-KP pada

data Kadang-kadang mereka mendengarkan ceramah di masjid, sahur bersama, dan setelah itu bermain (A-AH06), Kadang-kadang = keterangan, mereka = subjek, mendengarkan = predikat, ceramah = objek, di masjid = keterangan, sahur bersama = predikat, setelah itu = keterangan, bermain = predikat.

Pola kalimat majemuk yang ditemukan pada cerpen karya anak *Mobilnya Mogok* yaitu pola SPO-PO, SPO-POPel, KSPO-POK, SPO-PSK, KSP-KSP, SPOPel-SPOPel, dan KSP-P-PPel. Pola SPO-PO pada data Lalu bapak pemilik rumah itu ikut memeriksa mesin mobil dan mencoba menghidupkan mesin (A-JN32), bapak pemilik rumah itu = subjek, ikut memeriksa = predikat, mesin mobil = objek, mencoba menghidupkan = predikat, mesin = objek. Pola SPO-POPel pada data Sementara itu, ayahku memeriksa kondisi mobil, memastikan mobil tidak akan mogok saat perjalanan (A-JN05), ayahku = subjek, memeriksa = predikat, kondisi mobil = objek, memastikan = predikat, mobil = objek, tidak akan mogok saat perjalanan = pelengkap. Pola KSPO-POK pada data Sesampainya di pantai kami sangat menikmati ombak yang saling berkejaran dan membuat istana pasir di sana (A-JN47), Sesampainya di pantai = keterangan, kami = subjek, sangat menikmati = predikat, ombak yang saling berkejaran = objek, membuat = predikat, istana pasir = objek, di sana = keterangan. Pola SPO-PSK pada data Kami memandang sekeliling dan tibalah pandangan kami pada satu rumah di seberang jalan (A-JN25), Kami = subjek, memandang = predikat, sekeliling = objek, tibalah = predikat, pandangan kami = subjek, pada satu rumah di seberang jalan = keterangan. Pola KSP-KSP pada data Tepat pukul 03.00, kami serentak bangun dan seketika itu juga kami langsung berangkat (A-JN08), Tepat pukul 03.00 = keterangan, kami = subjek, serentak bangun = predikat, seketika itu juga = keterangan, kami = subjek, langsung berangkat = predikat. Pola SPOPel-SPOPel pada data Aku membantu Ibu merapikan baju untuk dibawa saat berlibur ke pantai, dan ketiga adikku sibuk menyiapkan mainan untuk bermain pasir di sana (A-JN04), Aku = subjek, membantu = predikat, Ibu = objek, merapikan baju untuk dibawa saat berlibur ke pantai = pelengkap, ketiga adikku = subjek, sibuk menyiapkan = predikat, mainan = objek, untuk bermain pasir di sana = pelengkap. Pola KSP-P-PPel pada data Sepanjang perjalanan kami bernyanyi, bercanda, dan bermain tebak-tebakan (A-JN10), Sepanjang perjalanan = keterangan, kami = subjek, bernyanyi = predikat, bercanda = predikat, bermain = predikat, tebak-tebakan = pelengkap.

Pola kalimat majemuk yang ditemukan pada cerpen karya remaja *Warna yang Selalu Kunantikan* yaitu pola SP-P, KSP-P, SPO-PK, SP-SPO, PS-PSK, PS-PSK, POPel-SPO, KSPO-POK, SPPel-KSPO, KSPPel-SPPel dan KK-SKPO-SPK. Pola SP-P pada data Sekujur tubuhku diam

dan terpaku (B-IA59), Sekujur tubuhku = subjek, diam = predikat, terpaku = predikat. Pola KSP-P pada data Namun seperti biasa, semuanya terlihat datar dan monokromatik (B-IA02), seperti biasa = keterangan, semuanya = subjek, terlihat datar = predikat, monokromatik = predikat. Pola SPO-PK pada data Aku membalap air hujan yang hendak turun, berusaha pulang tanpa membasahi seragamku (B-IA35), Aku = subjek, membalap = predikat, air hujan yang hendak turun = objek, berusaha pulang = predikat, tanpa membasahi seragamku = keterangan. Pola SP-SPO pada data Setahun telah berlalu dan aku belum menemukan orang yang tepat (B-IA21), Setahun = subjek, telah berlalu = predikat, aku = subjek, belum menemukan = predikat, orang yang tepat = objek. Pola PS-PSK pada data Sebut saja satu kejadian usil di hidupku, pasti dia ada di situ (B-IA24), Sebut saja = predikat, satu kejadian usil di hidupku = subjek, pasti = predikat, dia ada = subjek, di situ = keterangan. Pola POPel-SPO pada data Melangkahakan kaki keluar dari mobil ayah, aku melewati halaman depan rumahku yang berbagai kembang favorit Mama (B-IA01), Melangkahakan = predikat, kaki = objek, keluar dari mobil ayah = pelengkap, aku = subjek, melewati = predikat, halaman depan rumahku yang berbagai kembang favorit Mama = objek. Pola KSPO-POK pada data Akhirnya aku membulatkan tekad dan mengatakan seluruh isi hatiku kepadanya (B-IA70), Akhirnya = keterangan, aku = subjek, membulatkan = predikat, tekad = objek dan mengatakan = predikat, seluruh isi hatiku = objek, kepadanya = keterangan. Pola SPPel-KSPO pada data Aku bisa merasakannya mengelus kulitku dan sekejap aku merasa kedinginan (B-IA49), Aku = subjek, bisa merasakannya = predikat, mengelus kulitku = pelengkap, dan sekejap = keterangan, aku = subjek, merasa = predikat, kedinginan = objek. Pola KSPPel-SPPel pada data Sore itu langit menjadi gelap dan udara bertiup lebih kencang, pertanda mendung (B-IA34), Sore itu = keterangan, langit = subjek, menjadi = predikat, gelap = pelengkap, udara = subjek, bertiup = predikat, lebih kencang = pelengkap. Pola KK-SKPO- SPK pada data Kemudian, di tengah perjalanan, langit akhirnya menyucurkan air matanya dan hujan turun dengan sangat deras (B-IA46), Kemudian = keterangan, di tengah perjalanan = keterangan, langit = subjek, akhirnya = keterangan, menyucurkan = predikat, air matanya = objek, dan hujan = subjek, turun = predikat, dengan sangat deras = keterangan.

Pola kalimat majemuk yang ditemukan pada cerpen karya remaja *Nova dan Manifestasi Pelangi* yaitu pola KSP-P, PSK-PO, SPPel-PK, da KSPPel-KSPO. Pola KSP-P pada data Baginya, nila itu abstrak dan niskala (B-BS52), Baginya = keterangan, nila itu = subjek, abstrak = predikat, niskala = predikat. Pola PSK-PO pada data Roti panekukmu sudah siap!” panggil ibu dengan suara yang meletup dari lantai bawah, membuat Nova terbangun dari

lamunan imajinatifnya (B-BS66), Roti panekukmu sudah siap!” = predikat, panggil ibu = subjek, dengan suara yang meletup dari lantai bawah = keterangan, membuat = predikat, Nova terbangun dari lamunan imajinatifnya = pelengkap. Pola Pola SPPel-PK pada data Dia adalah penutup dari sebuah spektrum warna pelangi, berada pada urutan terakhir (B-BS63), Dia = subjek, adalah = predikat, penutup dari sebuah spektrum warna pelangi = pelengkap, berada = predikat, pada urutan terakhir = keterangan. KSPPel-KSPO pada data Ketika musim gugur, dedaunan berubah menjadi oranye dan ketika senja tiba, semua orang tahu bahwa sebentar lagi dunia akan menjadi gelap (B-BS29), Ketika musim gugur = keterangan, dedaunan = subjek, berubah = predikat, menjadi oranye = keterangan, ketika senja tiba = keterangan, semua orang = subjek, tahu = predikat, bahwa sebentar lagi dunia akan menjadi gelap = objek.

Pola kalimat majemuk yang ditemukan pada cerpen karya remaja *Di Sudut Jalan Braga* yaitu pola SP-P, SP-PO, SP-POPel, SPO-PO, SPK-POK, SPK-SPO, SPOK-SP, dan SPPelKK-SPK. Pola SP-P pada data Aku menggeleng dan tersenyum enggan (B-VM49), Aku = subjek, menggeleng = predikat, tersenyum enggan = predikat. Pola SP-PO pada data Awan kelabu merajalela, menutupi eksistensi sang mentari yang tak kunjung memancarkan sinar hangatnya (B-VM03), Awan \kelabu = subjek, merajalela = predikat, menutupi = predikat, eksistensi sang mentari yang tak kunjung memancarkan sinar hangatnya = objek. Pola SP-POPel pada data Aku mengangguk dan merasakan pipiku memerah panas (B-VM68), Aku = subjek, mengangguk = predikat, merasakan = predikat, pipiku = objek, memerah panas = pelengkap. Pola SPO-PO pada data Rintik hujan menghantam bumi, menggenangi jalanan (B-VM02), Rintik hujan = subjek, menghantam = predikat, bumi = objek., menggenangi = predikat, jalanan = objek. Pola SPK-POK pada data Gadis itu berjalan ke sebelah rak piringan hitam dan melambaikan tangannya pada koleksi benda antik tersebut (B-VM33), Gadis itu = subjek, berjalan = predikat, ke sebelah rak piringan hitam = keterangan, melambaikan = predikat, tangannya = objek, pada koleksi benda antik tersebut = keterangan. Pola SPK-SPO pada data Serangkaian bunga berwarna putih dan kuning kugenggam di tangan kiri, sementara tangan kananku memperbaiki rambutku yang basah (B-VM06), Serangkaian bunga berwarna putih dan kuning = subjek, kugenggam = predikat, di tangan kiri = keterangan, tangan kananku = subjek, memperbaiki = predikat, rambutku yang basah = objek. Pola SPOK-SP pada data Aku hendak membalikkan badan untuk berjalan keluar, namun Reyna menghalangiku (B-VM31), Aku = subjek, hendak membalikkan = predikat, badan = objek, untuk berjalan keluar = keterangan, Reyna = subjek, menghalangiku = predikat. Pola SPPelKK-SPK pada data Orang berdesakan

ke sana ke mari di trotoar dengan payung lebar yang meneduhi kepala mereka, sementara sejumlah kendaraan lalu lalang dengan cepat (B-VM04), Orang = subjek, berdesakan = predikat, ke sana ke mari = pelengkap, di trotoar = keterangan, dengan payung lebar yang meneduhi kepala mereka = keterangan, sejumlah kendaraan = subjek, lalu lalang = predikat, dengan cepat = keterangan.

Kompleksitas kalimat berdasarkan kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dapat berupa kata, frasa, atau pun klausa. Kategori sintaksis berkaitan dengan istilah nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), dan pronomina (Pron). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja.

Secara umum, subjek menjadi jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan “apa” dan “siapa”. Posisi subjek tidak melulu diletakkan di awal kalimat melainkan dapat diletakkan di semua sisi, baik tengah maupun akhir kalimat. Subjek merupakan konstituen yang dijelaskan oleh predikat. Berikut merupakan kategori sintaksis pengisi konstituen subjek.

- a) *Toiletnya* penuh sekali sehingga harus mengantre. (A-ST07)
- b) *Pinkan* menjewer telinga Beno dengan kencang. (B-IA29)
- c) *Liburan sekolah* kali ini bertepatan dengan bulan puasa. (A-AH02)
- d) *Kedua penumpang vespa sederhana ini* akhirnya basah kuyup. (B-IA47)
- e) Hari ini *aku* akan pergi ke Dusun Bambu. (A-ST03)
- f) *Ia* mengenakan kaos berkerah putih dan celana cokelat panjang. (B-VM28)
- g) *Kami pun* segera melanjutkan perjalanan menuju pantai. (A-JN46)
- h) *Dia juga* jadi teringat pada tokoh kartun Spongebob yang juga berwarna kuning. (B-BS36)
- i) Ternyata *pemilik rumah membuka SPBU mini*. (A-JN28)
- j) Kenapa *ia* bertingkah dingin? (B-IA79)

Pada data A-ST07 dan B-IA29 yang menempati konstituen subjek yaitu *Toiletnya* dan *Pinkan* yang berupa nomina. Pada data A-AH02 dan B-IA47 yang menduduki subjek yaitu *Liburan sekolah* dan *Kedua penumpang vespa sederhana ini* yang merupakan frasa nomina. Data A-ST03 dan B-VM28, subjeknya yaitu *aku* (pron orang pertama) dan *ia* (pron orang kedua) yang merupakan pronomina. Lalu data A-JN46 dan B-BS36 subjeknya yaitu *Kami pun* dan *Dia juga*, yang berupa frasa pronomina. Terakhir, pada data A-JN28 dan B-IA79 yang menempati konstituen subjek yaitu *pemilik rumah membuka SPBU mini* dan *ia bertingkah dingin* yang berupa klausa verbal.

Predikat merupakan konstituen terpenting dalam kalimat. Sesuatu tidak dapat dikatakan sebagai kalimat apabila tidak memiliki predikat di dalamnya. Predikat bersifat menjelaskan subjek. Predikat dapat dipermutasikan ke semua bagian. Pada kalimat transisi posisi kalimat tidak dapat terpisah dengan objek, posisi predikat disebelah objek. Berikut ini merupakan kategori sintaksis yang memenuhi konstituen predikat.

- a) Akhirnya mereka *berbaikan*. (A-AH10)
- b) Reyna *menjentikkan* jemarinya berulang kali di depan wajahku. (B-VM38)
- c) Aku dan keluarga *berencana pergi* ke pantai. (A-JN02)
- d) Nila *masih menjadi* misteri bagi Nova. (B-BS55)
- e) *Untunglah* di Dusun Bambu ada restoran bergaya *food court* jadi bisa langsung memilih-milih makanannya. (A-ST64)
- f) *Elok Parasnya?* (B-IA15)
- g) Mereka *capek sekali*. (A-AH49)
- h) Jadi, rambut Nova *sangatlah indah*. (B-BS32)
- i) “*Hasby mau ikut salat malam nggak?*” ujar Ragil. (A-AH13)
- j) “*Kamu mau ikut?*” sahutku. (B-IA39)
- k) “*Hmm... bagaimana ini, Yah?*” kataku. (A-JN20)
- l) “*Bagaimana kabar Claudia?*” tanya Pinkan, salah satu sahabatku. (B-IA17)

Pada data A-AH10 dan B-VM38 yang menduduki konstituen predikat yaitu *berbaikan* dan *menjentikkan* yang berupa verba. Pada data A-JN02 dan B-BS55) yang menempati konstituen predikat yaitu *berencana pergi* dan *masih menjadi masih menjadi* yang berupa frasa verbal. Kemudian, yang menduduki konstituen predikat pada data A-ST64 dan B-IA15 yaitu *Untunglah* dan *Elok* yang berupa adjektiva. Pada data A-AH49 dan B-BS32 yang menempati konstituen predikat yaitu *capek sekali* dan *sangatlah indah* yang merupakan frasa adjektival. Lalu, yang menduduki konstituen predikat pada data A-AH13 dan B-IA39 yaitu “*Hasby mau ikut salat malam nggak?*” dan *Kamu mau ikut?* yang berupa klausa verbal. Terakhir, pada data A-JN20 dan B-IA17 yang menempati konstituen predikat yaitu “*Hmm... bagaimana ini, Yah?*” dan “*Bagaimana kabar Claudia?*” yang berupa klausa pronominal.

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Verba transitif ditandai dengan penggunaan prefiks meng-, serta sufiks -kan dan sufiks-i. Objek selalu berposisi di belakang langsung predikatnya. Objek dalam kalimat aktif transitif dapat berubah menjadi subjek apabila kalimat tersebut dipasifkan. Di bawah ini merupakan pengisi konstituen objek.

- a) Kami pun segera melanjutkan *perjalanan* menuju pantai. (A-JN46)

- b) Aku mengangkat *bahuku* dengan pasrah. (B-IA20)
- c) Ya, Ka Aurel memang biasanya tidak suka *minuman dingin*. (A-ST67)
- d) Pinkan menjewer *telinga Beno* dengan kencang. (B-IA29)

Pada data A-JN46 dan IA20 yang menempati konstituen objek yaitu *perjalanan* dan *bahuku* yang berupa nomina. Selain itu, pada data A-ST67 dan B-IA29 yang menduduki konstituen objek yaitu *minuman dingin* dan *telinga Beno* yang berupa frasa nomina.

Pelengkap atau komplemen memiliki kemiripan dengan objek karena baik pelengkap maupun objek sering berposisi di belakang verba. Kehadiran pelengkap bukan menjadi hal yang wajib dalam kalimat. Selain itu pelengkap juga biasanya berposisi sesudah objek.

- a) Sekarang, aku sudah masuk *masa libur kenaikan kelas*. (A-ST02)
- b) Ini adalah *warna rambut Nova*. (B-BS26)
- c) Liburan sekolah kali ini bertepatan *dengan bulan puasa*. (A-AH02)
- d) Aku pun memainkan lagu *Against All Odds oleh Phil Collins*. (B-VM57)
- e) Jadi aku cepat-cepat berusaha *membujuk Janet*. (A-ST25)
- f) Tante Edna berhenti *melihat warna* pada ulang tahun pernikahannya yang ke-4. (B-IA08)

Pada data A-ST02 dan B-BS26 yang menempati konstituen pelengkap yaitu *masa libur kenaikan kelas* dan *warna rambut Nova* yang berupa frasa nomina. Yang menempati konstituen pelengkap pada data A-AH02 dan B-VM57 yaitu *dengan bulan puasa* dan *oleh Phil Collins* yang berupa frasa preposisi. Lalu, pada data A-ST25 dan B-IA08 yang menduduki konstituen pelengkap yaitu *membujuk Janet* dan *melihat warna* berupa klausa verbal.

Keterangan merupakan konstituen yang kehadirannya tidak wajib ada dalam kalimat. Posisi keterangan dapat dipermutasikan secara bebas sehingga keterangan dapat terletak di awal, di tengah, maupun di akhir kalimat. Keterangan dapat berfungsi untuk menunjukkan waktu, tempat, cara, syarat, alat, perbandingan, sebab, penyerta, kesalingan, pengandaian, dan perlawanan (Alwi dkk, 2010: 339).

- a) Kami akan bermain bersama *di Dusun Bambu*. (A-ST05)
- b) Ia memelukku *dari belakang*. (B-IA57)
- c) *Akhirnya* kami pun mengalah. (A-ST31)
- d) Kota Bandung tidak pernah seteduh ini *sebelumnya*. (B-VM 01)
- e) Liburan sekolah *kali ini* bertepatan dengan bulan puasa. (A-AH02)
- f) Angin bertiup kencang *senja itu*. (B-IA48)
- g) Dan ketika *Ayah mengetes mobilnya*, mobil kami pun langsung bisa berjalan. (A-JN40)

- h) Begitu *aku melangkahhkan kaki masuk ke dalam toko*, aroma mint bercampur aroma tanah basah menyambut indra penciumanku. (B-VM15)

Konstituen keterangan pada data A-ST05 dan B-IA57 ditempati oleh *di Dusun Bambu* dan *dari belakang* yang berupa frasa preposisi. Pada data A-ST31 dan B-VM01 yang menempati konstituen keterangan yaitu *Akhirnya* dan *sebelumnya* yang berupa adverbial. Lalu, pada data AH02 dan B-IA48 yang menempati konstituen keterangan yaitu *kali ini* dan *senja itu* yang berupa frasa nomina. Terakhir, pada data A-JN40 dan B-VM15 yang menempati konstituen keterangan yaitu *Ayah mengetes mobilnya* dan *aku melangkahhkan kaki masuk ke dalam toko* yang berupa klausa verbal.

Untuk lebih jelas, kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Kategori Sintaksis Cerpen karya Anak

Fungsi	Cerpen karya Anak		
	ST	AH	JN
S	N	N	N
	FN	FN	FN
	KN*	Pron	Pron
	Pron	FPron*	FPron*
	KV	KV*	KV
P	V	V	V
	FV	FV	FV
	KV	KV*	KV*
	Adj	FAdj*	Adj*
	FAdj		KPron*
O	N	N	N
	FN	FN	FN
	Pron*		
Pel	FPrep	FPrep	FPrep
	FN	N*	KPrep
	KN*	FN	FN
	KV*	KV	KV
K	KAdj*		
	FPrep	FPrep	Fprep
	Adv	Adv	Adv
	FN	FN	FN
	KV	KV	KV
	KAdj*		KAdj*

* menandakan kategori sintaksis tersebut berjumlah sedikit.

Tabel 6. Kategori Sintaksis Cerpen karya Remaja

Fungsi	Cerpen karya Remaja		
	IA	BS	VM
S	N	N	N
	FN	FN	FN
	KN*	KN*	KN

	Pron KV	Pron KV*	Pron KV
P	V FV KV* Adj FAdj FN KPron*	V FV KV* Adj FAdj FN	V FV KV* FAdj* Pron*
O	N FN KN	N* FN KN	N FN KN
Pel	FPrep KPrep* N KN* KV	Fprep N FN KN KV* KAdj*	FPrep FN* FV* KV
K	FPrep Adv N FN KV	FPrep Adv N* FN KV	FPrep Adv N FN KV

* menandakan kategori sintaksis tersebut berjumlah sedikit.

Kompleksitas kalimat berdasarkan jumlah klausa direalisasikan dengan mengategorikan kalimat yang ada pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja menjadi kalimat tunggal, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk kompleks.

Hasil analisis data kompleksitas kalimat berdasarkan jumlah klausa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kompleksitas kalimat berdasarkan JK cerpen karya anak

No	Kategori Kalimat	Jumlah Klausa	Persentase Kompleksitas Kalimat berdasarkan JK		
			ST	AH	JN
1	Kalimat tunggal	1	39,51%	38%	36,17%
2	Kalimat majemuk rapatan	2 – 5	6,17%	12%	14,89%
3	Kalimat majemuk setara		46,91%	48%	42,55%
4	Kalimat majemuk bertingkat		4,94%	2%	4,26%
5	Kalimat majemuk		2,47%	0%	2,13%

	kompleks			
--	----------	--	--	--

Tabel 6. Kompleksitas kalimat berdasarkan JK cerpen karya remaja

No	Kategori Kalimat	Jumlah Klausa	Persentase Kompleksitas Kalimat berdasar JK		
			IA	BS	VM
1	Kalimat tunggal	1	42,17%	40,58%	21,13%
2	Kalimat majemuk rapatan	2 – 5	9,64%	8,69%	16,90%
3	Kalimat majemuk setara		33,73%	47,83%	47,89%
4	Kalimat majemuk bertingkat		10,84%	1,45%	8,45%
5	Kalimat majemuk kompleks		3,62%	1,45%	5,63%

1. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terbentuk dari satu klausa. Kalimat tunggal dibangun dari sebuah klausa sederhana yang fungsi sintaksisnya diisi oleh sebuah kata atau frasa yang sederhana (Chaer, 2009: 46). Berikut merupakan data kalimat tunggal yang ada pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja.

- Ibu pun menemui pemilik rumah. (A-JN47)
- Nova memandangi lukisan hasil cipta tangannya (B-BS01)

Berdasarkan jumlah klausa yang membentuk kalimat, data A-JN47 dan B-BS01 termasuk dalam kategori kalimat tunggal, yaitu kalimat yang hanya dibentuk oleh satu klausa sederhana saja.

2. Kalimat Majemuk Rapatan

Kalimat majemuk rapatan adalah kalimat majemuk yang terdiri atas dua klausa atau lebih di mana fungsi-fungsi pada klausanya dirapatkan karena merupakan fungsi substansi yang sama. Berikut merupakan data kalimat majemuk rapatan yang ada pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja.

- Lalu Zuan pun datang dan mengajak main kucing tersebut. (A-AH22)
- Sekujur tubuhku diam dan terpaku. (B-IA59)

Data A-AH22 dan B-IA59 merupakan kalimat majemuk rapatan subjek.

3. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang masing-masing berkedudukan setara dalam struktur konstituen kalimat.

Berikut merupakan data kalimat majemuk setara yang ada pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja.

- a) Kami langsung melahapnya, apalagi aku yang sudah sangat lapar sekali. (A-ST79)
- b) Serangkaian bunga berwarna putih dan kuning kugenggam di tangan kiri, sementara tangan kananku memperbaiki rambutku yang basah.

Data A-ST79 terdiri atas dua klausa, yaitu *Kami langsung melahapnya* dan *aku yang sudah sangat lapar sekali*. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungtor *apalagi*. Data B-IA79 juga terdiri atas dua klausa yaitu *Serangkaian bunga berwarna putih dan kuning kugenggam di tangan kiri* dan *tangan kananku memperbaiki rambutku yang basah*. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sementara*.

4. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari atas dua klausa atau lebih yang masing-masing klausanya berkedudukan tidak sejajar/tidak setara/tidak sama. Berikut merupakan data kalimat majemuk bertingkat yang ada pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja.

- a) Sebelum Tante Ika sempat marah, aku sudah ngomong duluan. (A-ST38)
- b) Ia tampak kesal karena aku tidak menyimak penjelasannya. (B-VM39)

Data A-ST38 dan B-VM39 terdiri atas dua klausa. Pada data A-ST38 klausa yang membentuk yaitu *Tante Ika sempat marah* dan *aku sudah ngomong duluan*. Pada data tersebut anak kalimat mendahului induk kalimat. Sedangkan, data B-VM39 terbentuk dari klausa *Ia tampak kesal* dan *aku tidak menyimak penjelasannya*. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungtor *karena*.

5. Kalimat Majemuk Kompleks

Kalimat majemuk kompleks adalah kalimat yang antarklausanya berkedudukan setara dan tidak setara (Sumadi, 2013:186). Berikut merupakan data kalimat majemuk kompleks yang ada pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja.

- a) Aku membantu Ibu merapikan baju untuk dibawa saat berlibur ke pantai, dan ketiga adikku sibuk menyiapkan mainan untuk bermain pasir di sana. (A-JN04)
- b) Aku tertawa ironis karena Pinkan tidak menjawab pertanyaanku dan aku terdengar seperti orang bodoh. (B-IA55)

Data A-JN04 terbentuk dari lima klausa. Data tersebut terdiri atas dua induk kalimat dan dua anak kalimat. Sedangkan pada data B-IA55 terbentuk dari 3 klausa. Data tersebut terdiri atas dua induk kalimat dan satu anak kalimat.

PEMBAHASAN

Kompleksitas kalimat pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja tidak hanya tampak pada satu jenis analisis saja, melainkan tampak dari tiga analisis seperti pola kalimat (pola kalimat dasar dan pola kalimat majemuk), kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis, dan jumlah klausa.

Berdasarkan hasil penelitian, pola kalimat majemuk lebih mendominasi keberadaannya daripada pola kalimat dasar, baik pada cerpen karya anak maupun pada cerpen karya remaja. Pola kalimat dasar pada tiga cerpen karya anak berturut-turut yaitu ada 6, 5, dan 6 jenis pola kalimat dasar. Sedangkan pada cerpen karya remaja, pola kalimat dasar berturut-turut ada 6, 6, dan 7 jenis pola kalimat dasar. Pola kalimat dasar yang ada pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja meliputi pola S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-K, dan S-P-Pel-K. Pola kalimat majemuk yang ada pada cerpen karya anak yaitu SP-P, SP-PS, P-SPK, PKS-PO, SPO-POK, KSPK-PS, KSPO-KKSPPel, SP-PK, SP-PPel, SPO-PPel, PPel-SPO-KP, K-SPOK-P-KP, SPO-PO, SPO-POPel, KSPO-POK, SPO-PSK, KSP-KSP, SPOPel-SPOPel, dan KSP-P-PPel. Pola kalimat majemuk yang ada pada cerpen karya remaja yaitu SP-P, KSP-P, SPO-PK, SP-SPO, PS-PSK, POPel-SPO, KSPO-POK, SPPel-KSPO, KSPPel-SPPel, KK-SKPO-SPK, PSK-PO, SPPel-PK, KSPPel-KSPO, SP-PO, SP-POPel, SPO-PO, SPK-POK, SPK-SPO, SPOK-SP, dan SPPelKK-SPK.

Kompleksitas kalimat berdasarkan kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja sudah bervariasi. Sebagian besar kategori sintaksis yang memenuhi fungsi sintaksis pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja hampir sama. Perbedaan di antara keduanya terletak pada fungsi sintaksis predikat yang diisi oleh kategori frasa nominal pada cerpen karya remaja sedangkan pada cerpen karya anak tidak. Selain itu, pada cerpen karya remaja fungsi objek diisi oleh klausa nominal sedangkan pada cerpen karya anak tidak. Kemudian, fungsi keterangan pada cerpen karya remaja diisi oleh nomina sedangkan pada cerpen karya anak tidak. Terakhir, fungsi keterangan cerpen karya anak diisi oleh klausa adjektival sedangkan pada cerpen karya remaja tidak.

Kompleksitas kalimat berdasarkan jumlah klausa direalisasikan dengan membagi kalimat berdasarkan jumlah klausanya menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Lebih lanjut, berdasarkan kategorinya kalimat majemuk terbagi menjadi kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk kompleks. Hasil penelitian mengenai kompleksitas kalimat berdasarkan jumlah klausa pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja menunjukkan bahwa kalimat majemuk lebih mendominasi keberadaannya

daripada kalimat tunggal. Tabel analisis data menunjukkan bahwa pada cerpen karya anak jumlah kalimat tunggal yaitu 68 kalimat dengan persentase keseluruhan 38,20% sedangkan kalimat majemuk berjumlah 110 kalimat dengan persentase 61,80%. Pada cerpen karya remaja menunjukkan bahwa kalimat tunggal berjumlah 78 kalimat dengan persentase 34,98% dan kalimat majemuk berjumlah 145 kalimat dengan persentase 65,02%.

Berdasarkan ketiga hasil analisis di atas, kompleksitas kalimat pada cerpen karya remaja lebih tinggi daripada kompleksitas kalimat pada cerpen karya anak. Namun kompleksitas di antara keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan analisis pola kalimat, kategori sintaksis, dan jumlah klausa, kompleksitas kalimat pada cerpen karya remaja lebih tinggi daripada kompleksitas pada cerpen karya anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Norton (dalam Suyatno, 2009: 75) yang mengungkapkan bahwa anak dengan rentang usia 10 – 12 tahun telah mampu menggunakan kalimat kompleks dengan klausa anak kalimat konsesi yang dinyatakan dengan kata meskipun, walaupun, namun, dan sebagainya. Oleh karena itu anak dengan rentang usia 10 – 11 tahun sudah mampu membuat kalimat majemuk dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik tiga simpulan. Pertama, baik pada cerpen karya anak maupun cerpen karya remaja, pola kalimat majemuk lebih dominan daripada pola kalimat dasar. Jenis pola kalimat dasar pada cerpen karya anak berturut-turut yaitu ada 6, 5, dan 6 pola. Sedangkan pada cerpen karya remaja, pola kalimat dasar ada 6, 6, dan 7 pola kalimat. Pola kalimat majemuk yang ada pada cerpen karya anak yaitu SP-P, SP-PS, P-SPK, PKS-PO, SPO-POK, KSPK-PS, KSPO-KKSPPel, SP-PK, SP-PPel, SPO-PPel, PPel-SPO-KP, K-SPOK-P-KP, SPO-PO, SPO-POPel, KSPO-POK, SPO-PSK, KSP-KSP, SPOPel-SPOPel, dan KSP-P-PPel. Pola kalimat majemuk yang ada pada cerpen karya remaja yaitu SP-P, KSP-P, SPO-PK, SP-SPO, PS-PSK, POPel-SPO, KSPO-POK, SPPel-KSPO, KSPPel-SPPel, KK-SKPO-SPK, PSK-PO, SPPel-PK, KSPPel-KSPO, SP-PO, SP-POPel, SPO-PO, SPK-POK, SPK-SPO, SPOK-SP, dan SPPelKK-SPK.

Kedua, kategori sintaksis yang digunakan pada cerpen karya anak meliputi, fungsi subjek; nomina, frasa nominal, klausa nominal, pronominal, dan klausa verbal, fungsi predikat; verba, frasa verbal, klausa verbal, adjektiva, frasa adjektival, frasa nominal, dan klausa pronominal, fungsi objek; nomina, frasa nominal, klausa nominal, dan pronomina, fungsi pelengkap; frasa preposisional, nomina, frasa nominal, klausa nominal, klausa verbal, klausa

adjektival, fungsi keterangan; frasa preposisional, adverbial, nomina, frasa nominal, klausa verbal, dan klausa adjektival. Kategori sintaksis yang digunakan pada cerpen karya remaja meliputi, fungsi subjek; nomina, frasa nominal, klausa nominal, pronomina, frasa pronominal, dan klausa verbal, fungsi predikat; verba; frasa verbal, klausa verbal, adjektiva, frasa adjektival, pronomina, klausa pronominal, fungsi objek; nomina; frasa nominal, dan klausa pronominal, fungsi pelengkap; frasa preposisional, nomina, frasa nominal, frasa verbal, klausa verbal, fungsi keterangan; frasa preposisional, adverbial, nomina, frasa nominal, klausa verbal, dan klausa adjektival.

Ketiga, kompleksitas kalimat berdasarkan jumlah klausa terbagi menjadi dua kategori, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pada cerpen karya anak, kalimat tunggal memiliki persentase 38,20% dan kalimat majemuk memiliki persentase 61,80%. Pada cerpen karya remaja, kalimat majemuk juga lebih mendominasi daripada kalimat tunggal. Kalimat tunggal berpersentase 34,98%, dan kalimat majemuk 65,02%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bidang sintaksis kajian kompleksitas bahasa. Selain itu, bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kompleksitas kalimat pada cerpen karya anak dan cerpen karya remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalia, Amara Ridha., Agusniar Dian Savitri. 2020. "Kompleksitas Kalimat dalam Buku Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Terbitan Kemendikbud Tahun 2018: Kajian Sintaktial". *e-Journal Jurnal Bapala*. Vol.7 (4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/35835>. Diakses pada 2 Januari 2021.
- Amalia, Nia. 2020. "Kompleksitas Kalimat dalam Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 14 Banjarmasin". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hapsari, Dwiyani Nur. 2018. "Kompleksitas Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusuma, Risma Ayu. 2018. "Kompleksitas Kalimat dalam Cerpen *The Secret of Detya 2: Back To The Secret Karya Kinta*". *e-Journal Bapala*. Vol. 5 (1). <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/22581>. Diakses pada 2 Januari 2021
- Magareta, Vabilla, dkk. 2017. *Di Sudut Jalan Braga*. Bandung: Bestari Publishing.
- Maldina, Allysa Rossaneri, dkk. 2018. *Sekantung Permen Warna-Warni*. Bandung: Bitread Publishing.
- Moloeng, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Enung. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Pancarrani, dkk. 2018. "Kompleksitas Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV – VI Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 3 (9): hal. 1216-1227.
- Pujasari, Norma Sarah. 2020. "Kompleksitas Struktur Kalimat dalam Esai Angkatan 45 dengan Esai Angkatan 2000: Kajian Komparatif". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3
- Sumardjo, Djakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaringati, Dewi Sofia., Mulyono. 2020. "Kompleksitas Kalimat Bahasa Indonesia dalam Tuturan guru TK Tarbiyatul Athfal". *e-Journal Jurnal Bapala*. Vol.7 (4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/35713>. Diakses pada 2 Januari 2021.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suyatno. 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena.